

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Nila Sari¹⁾, Nawang Kalbuana, SE,M.Ak²⁾, Agus Jumadi³⁾

^{1,3)} Mahasiswa Jurusan Akuntansi, STIE Ahmad Dahlan Jakarta

Email: nilasari324@yahoo.co.id, djumady.ad@gmail.com

²⁾ Dosen Jurusan Manajemen Penerbangan, Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug

Email: nawang.kalbuana@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Conservatism in Accounting, Audit Quality, the size of the company against tax evasion Retail Trade company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2011-2015. The example used in this study is the Retail trading company listed on the Indonesian Stock Exchange based on pre-defined criteria and selected samples are 10 companies from a total of 22 company. Purposive methods of sampling and testing this hypothesis using multiple linear regression analysis. In this study the variables to Konservatisme Akuntansi and Audit Quality has no effect on tax evasion, while for examination Firm Size variable effect on tax avoidance and to the coefficient of determination (adjusted R) is worth 0,365. This suggests that the overall effect of the independent variables Conservatism in Accounting, Audit Quality and size of the Company, against tax evasion by 36.5% while the remaining 63.5% is influenced by other variables.

Keyword : Conservatism in Accounting, Audit quality, Company size, Tax Avoidance,

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan beban yang mengurangi pendapatan bagi perusahaan sedangkan bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan. Perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang minimal karena dengan beban pajak yang rendah berpengaruh pada jumlah laba yang dihasilkan. Beban pajak dapat dikurangi dengan beberapa cara, yang pertama dapat menggunakan penggelapan pajak, penggelapan pajak merupakan cara mengurangi beban pajak yang tidak dibenarkan karena melanggar undang – undang yang ada sedangkan cara yang kedua dengan menggunakan tax avoidance. Tax avoidance merupakan cara mengurangi beban pajak yang dibenarkan karena berdasarkan undang – undang yang ada.

Upaya mengurangi beban pajak dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu tax planning (perencanaan pajak), tax evasion (penggelapan pajak) dan tax avoidance (penghindaran pajak). Karayan dan Swenson (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya melalui perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak. Keberadaan nilai effective tax rate (ETR) merupakan bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan dan kehadiran effective tax rate (ETR) ini menjadi suatu perhatian khusus bagi penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan (Liansheng et al, 2007).

Harapan dari adanya tata kelola perusahaan yang baik adalah dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk meningkatkan profesionalitas, transparansi dan efisiensi serta optimalisasi fungsi RUPS, dewan direksi dan dewan komisaris (Irawan dan Aria, 2012). Masalah akuntabilitas dan pertanggungjawaban merupakan fokus utama dari tata kelola perusahaan, hal ini termasuk juga pada keputusan pemilihan metode akuntansi di bidang perpajakan yang dapat mempengaruhi adanya keputusan untuk melakukan tax avoidance di perusahaan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik ini diduga bahwa kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance akan semakin rendah.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pada umumnya, ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan, biasanya diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang kesemuanya itu bertujuan untuk meminimalkan beban pajak, melalui beberapa cara antara lain melalui pengecualian- pengecualian, pengurangan- pengurangan insentif pajak, penghasilan yang bukan objek pajak, penangguhan pengenaan pajak, pajak ditanggung negara sampai kepada kerja sama dengan aparat perpajakan, suap-menyuap dan pemalsuan.

Pohan (2013) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Darmawan dan Sukartha, 2014).

2.2. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar. Jika dikaitkan dengan penghindaran pajak komitmen pihak internal perusahaan dan manajemen untuk menginformasikan laporan keuangan yang transparan akurat dan tidak menyesatkan adalah faktor yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi di pelaporan keuangan perusahaan (Baharudin dan Wijayanti, 2011).

Hal inilah yang menyebabkan prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Kebijakan terkait perusahaan dalam hal ini tentunya termasuk juga dalam hal perpajakan, khususnya terkait dengan *tax avoidance* karena *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan dan bukanlah tanpa sengaja (Budiman dan Setyono, 2012). Namun menurut penelitian Tresno dkk. (2012) dengan adanya Peraturan Pemerintah maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit meskipun perusahaan memilih metode akuntansi yang konservatif. Sehingga diduga, Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan mendapatkan tingkat keagresifitasan pajak yang rendah.

2.3. Kualitas Audit

Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Alim dkk. (2007), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit pada berbagai penelitian sebelumnya sering dikaitkan dengan ukuran KAP, dimana KAP yang tergolong *big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan *non big four*. Hal tersebut didasari pemikiran bahwa KAP *big four* memiliki rasio partner yang lebih banyak dibanding *non big four* serta jumlah spesialisasi audit yang beragam serta audit mutu yang lebih ketat dibandingkan *non big four*.

Kualitas audit sebagai salah satu informasi yang dapat memperlemah dan memperkuat pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Ketika auditor memberikan opini *going concern* atas sebuah perusahaan, maka hal ini akan berdampak terhadap keputusan investasi calon investor maupun bagi investor yang sebelumnya telah berinvestasi dalam perusahaan. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik dituntut untuk memiliki

kompetensi yang cukup dan independensi yang baik. Independensi auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak/netral (Hery, 2010:73). Opini wajar tanpa pengecualian adalah opini paling diharapkan oleh klien karena pendapat ini mampu menjamin bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan tidak mengandung salah saji material dan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan yang berlaku.

2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Hasibuan (2009) dalam surbakti (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Dalam melakukan tax planning untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Hasil penelitian Surbakti (2012) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.5. Teori Keagenan

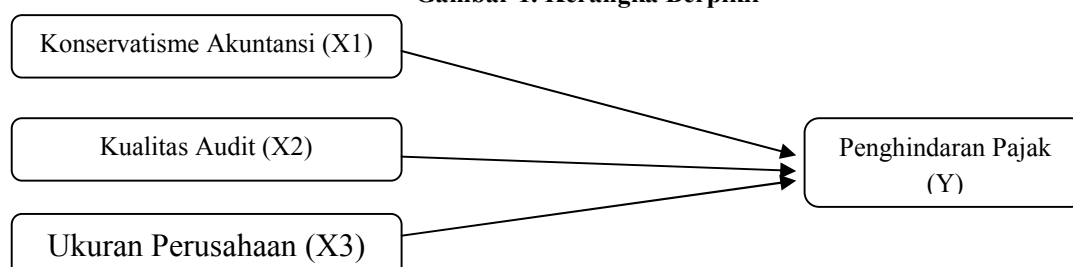
Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai *“agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”* yang diartikan sebagai suatu kontrak antara pemilik (principal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan mendelegasikan wewenang sepenuhnya untuk pengambilan keputusan kepada agen. Dalam organisasi bisnis, manajer umumnya bukanlah sebagai pemilik. Spesialisasi tanggung jawab dibuat, dimana manajer mempunyai tugas mengkoordinasikan aktivitas, sedangkan pemilik perusahaan menanggung risiko. Jika perusahaan mengalami kegagalan maka pemilik perusahaan akan menanggung kerugian keuangan yang besar. Oleh karena itu mereka cenderung mendiversifikasi kepemilikan mereka ke berbagai perusahaan untuk menghindari kemungkinan seperti itu.

Ada tiga asumsi yang mendasari agency theory yang diungkapkan oleh Eisenhardt (1989), yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia yang memiliki kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri (self interest), (2) asumsi tentang keorganisasian yang ditandai oleh adanya konflik antara anggota organisasi, efisien sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetris informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen, dan (3) asumsi tentang informasi yang menjelaskan bahwa informasi dipandang sebagai komoditas yang dapat diperjual-belikan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen ini disebut dengan agency problem, salah satunya disebabkan oleh adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi di mana terjadi ketidak seimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan stakeholder sebagai pengguna informasi (Oktomegah, 2012).

Dijelaskan oleh Scott (2012) bahwa terdapat dua tipe asimetri informasi, yaitu: (1) adverse selection dimana terjadi karena salah satu pihak dalam suatu transaksi mengambil keuntungan berdasarkan atas informasi yang dimilikinya, dimana pihak lain tidak memiliki informasi tersebut yang terjadi apabila manajer mengetahui tingkat usaha yang diakukannya dalam menjalankan perusahaan, sedangkan investor tidak mengetahuinya. Sehingga manajer bisa saja tergoda untuk dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak untuk dilakukan di luar sepengetahuan pemegang saham.

2.6. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa pada praktek di lapangan, pemilik perusahaan memberikan amanat pengelolaan perusahaan kepada manajemen. Penunjukkan ini dilakukan dengan tujuan agar manajemen dapat mengelola perusahaan hingga memberikan keuntungan yang maksimal kepada pihak prinsipal (pemilik perusahaan) dengan pencapaian kinerja yang maksimal dari manajemen.

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut.

Prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Kebijakan terkait perusahaan dalam hal ini tentunya termasuk juga dalam hal perpajakan, khususnya terkait dengan *tax avoidance* karena *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan dan bukanlah tanpa sengaja dengan adanya Peraturan Pemerintah maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit meskipun perusahaan memilih metode akuntansi yang konservatif. Sehingga diduga, Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan mendapatkan tingkat keagresifitasan pajak yang rendah.

Kualitas audit sebagai salah satu informasi yang dapat memperlemah dan memperkuat pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Ketika auditor memberikan opini going concern atas sebuah perusahaan, maka hal ini akan berdampak terhadap keputusan investasi calon investor maupun bagi investor yang sebelumnya telah berinvestasi dalam perusahaan. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik. Semakin tingginya tingkat independensi auditor maka akan meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, dengan meningkatnya kredibilitas dari laporan keuangan maka diharapkan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam melakukan *tax planning* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H2: Kualitas audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu sampel yang dipilih dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia khususnya sub sektor perdagangan eceran; (2) memiliki laporan keuangan yang sudah diaudit terhitung periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015; serta (3) data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan. Sampel awal yang diperoleh sample sebanyak 22 unit perusahaan dan setelah melakukan penyeleksian berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 10 perusahaan dengan total sample 10 x 5 tahun = 50 sample penelitian.

Tabel 1 Kriteria Pengembangan Sample

Populasi	22 Perusahaan
Perusahaan yang tidak sesuai dengan tahun terdaftar dari tahun yang ditentukan untuk diteliti atau tidak lengkap selama 5 tahun (2011-2015)	(5) Perusahaan
Perusahaan yang mengalami kerugian	(7) Perusahaan
Perusahaan yang dapat dijadikan Sample	(10) Perusahaan

Tabel 2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Terdaftar
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	2007
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2009
3	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	2007
4	ERAA	PT Erajaya Sewa Sembada Tbk	2011
5	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk	1989
6	MAPI	PT Mitra Adi Perkasa Tbk	2004
7	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	2010
8	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	1992
9	RALS	PT Ramayana Lestari sentosa Tbk	1996
10	SONA	PT Sona Topas Tourism Industri Tbk	1992

3.2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Data-data tersebut dapat diakses melalui situs Bursa efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran dari setiap variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pada penelitian ini untuk Penghindaran pajak adalah Variabel Dependen. Dan Untuk mengukur penghindaran pajak itu sendiri pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran Effective Tax Rate (ETR). ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR \text{ it} = \frac{\text{Beban Pajak it}}{\text{Pendapatan sebelum pajak it}}$$

b. Konservatisme Akuntansi

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Febiani (2012) mengukur konservatisme dengan mengurangkan net income dengan arus kas aktivitas operasi. Konservatisme dapat juga diukur menggunakan ukuran pasar seperti yang dilakukan oleh Beaver dan Ryan (2005) dengan membagi nilai pasar dengan nilai buku aktiva. Pada penelitian ini konservatisme diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) agar mendapat hasil yang lebih akurat. Model ini juga digunakan dalam penelitian Tuwentina dan Wirama (2014), Oktomegah (2012), Fiasari (2014) dan Ahmed et al. (2000). Berikut rumus penghitungan indeks konservatisme:

$$KNSV = \frac{L - AKO - \text{Depresiasi}}{\text{Aset Total}} \times 100$$

(sumber: Tuwentina dan Wirama, 2014)

Keterangan:

KNSV = Indeks konservatisme

L = Laba bersih

AKO = Aliran kas operasi

Konservatisme diukur menggunakan dasar akrual. Givoly dan Hayn (2002) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

c. Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) ukuran KAP memiliki hubungan positif dengan kualitas audit dan juga banyak penelitian lainnya yang mengatakan bahwa KAP Big -4 memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non-Big 4, hal ini dikarenakan KAP Big-4 memiliki kemampuan untuk membatasi kliennya dalam menggunakan praktik manajemen laba sehingga audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi reliabilitas dari informasi keuangan (Yasar, 2013).

Kualitas audit diukur dengan ukuran KAP pada perusahaan i Kualitas tahun t. Variabel ini adalah variabel dummy, jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernest and Young) maka bernilai 1, tetapi jika perusahaan diaudit oleh KAP non big 4 maka bernilai 0.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural logarithma dari total aset sebelum penyesuaian revaluasi (Seng dan Su, 2010). Kemudian ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aset Perusahaan}$$

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Statistik deskriptif memiliki manfaat untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2006).

Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas). Pada pengujian hipotesis (H1, H2, dan H3) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak dengan ETR it

α = Konstanta

X_1 = Konservatisme Akuntansi dengan KNSV

X_2 = Kualitas Audit dengan KAP pada perusahaan i Kualitas tahun t (Dummy)

X_3 = Ukuran perusahaan dengan L_n Aset

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan perhitungan dalam penelitian

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 3, maka dapat diperoleh gambaran dari tiap variabel yang diteliti sebagai berikut, Penghindaran Pajak memiliki nilai rata-rata 0,2422, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan sampel sebesar 24,22%. Konservatisme memiliki rata-rata 1,0765, Kualitas Audit menunjukkan nilai rata-rata 0,5000 atau 50 % sedangkan Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 12,2626 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kestabilan aset sebesar 12,26.

Tabel 3
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y=Penghindaran_Pajak	,2422	,13491	50
X1=Konservatisme_Akuntansi	1,0765	2,68113	50
X2=Kualitas_Audit	,5000	,50508	50
X3=Ukuran_Perusahaan	12,2626	,86722	50

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4

4.2.1. Hasil Pengujian hipotesis 1

Hasil pengujian pertama, signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0,143 > 0,05$, artinya bahwa variasi variabel Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak”,¹ tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance, karena dengan adanya Peraturan Pemerintah maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Batara Wiryo Pramudito & Maria M. Ratnasari (2015) menemukan hasil bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.2.2. Hasil Pengujian hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua, signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0,103 > 0,05$, artinya bahwa variasi variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak”, tidak dapat diterima Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmi Fadilah (2014) yang menunjukkan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Alasan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* memang lebih cenderung dipercayai oleh fiskus sebagai KAP yang mempunyai integritas kerja yang tinggi dengan selalu menerapkan peraturan-peraturan yang ada serta berkualitas, namun demikian jika perusahaan bisa memberikan keuntungan dan kesejahteraan yang banyak dan lebih baik terhadap KAP mempunyai reputasi melakukan tindakan kecurangan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.

4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis ketiga, signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0,004 < 0,05$, artinya bahwa variasi variabel ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H) yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak” dapat diterima. Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan, perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar juga memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas. Dengan besarnya aset perusahaan, maka dapat dilakukan manajemen pajak yang maksimal. Pihak manajemen akan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi dari total aset yang dimiliki perusahaan sebagai strategi pengurang laba kena pajak hal tersebut sesuai dengan undang-undang perpajakan dimana beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga pajak terutang akan semakin kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan akan menimbulkan beban-beban yang juga semakin meningkat yang menunjukkan adanya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri dan Rusli (2015) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,020	,611		3,309	,002		
	X1=Konservatisme_Akuntansi	-,024	,016	-,472	-1,488	,143	,138	7,271
	X2=Kualitas_Audit	,055	,033	,207	1,662	,103	,892	1,121
	X3=Ukuran_Perusahaan	-,145	,049	-,933	-2,990	,004	,142	7,057

a. Dependent Variable: Y=Penghindaran_Pajak

4.2.4. Hasil uji koefisien determinasi (adjusted R)

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh adjusted R square (R) sebesar 0,365 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dapat diterangkan oleh faktor Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran perusahaan, berpengaruh sebesar 36,5%, sedangkan sisanya sebesar 63,5% menggambarkan variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 5**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,604 ^a	,365	,324	,11094	,365	8,819	3	46	,000	1,458

a. Predictors: (Constant), X3=Ukuran_Perusahaan, X2=Kualitas_Audit, X1=Konservatisme_Akuntansi

b. Dependent Variable: Y=Penghindaran_Pajak

4.2.5. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Pada hasil Uji simultan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil ($p < 0.05$). Maka hipotesis penelitian diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara independent variable terhadap dependent variable. Artinya, secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit dan ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

Tabel 6**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,326	3	,109	8,819	,000 ^b
	Residual	,566	46	,012		
	Total	,892	49			

a. Dependent Variable: Y=Penghindaran_Pajak

b. Predictors: (Constant), X3=Ukuran_Perusahaan, X2=Kualitas_Audit, X1=Konservatisme_Akuntansi

5. SIMPULAN**5.1. Simpulan**

Kesimpulan, keterbatasan dan saran yang didapat berdasarkan hasil penelitian antara lain:

1. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.
2. Pada penelitian ini untuk Variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh pada penghindaran Pajak.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
4. Secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penentuan dalam penggunaan variabel dalam penelitian ini hampir sepenuhnya sama dengan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu karena penelitian ini merupakan penelitian replikasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel konservatisme akuntansi, kualitas audit, dan ukuran perusahaan, sedangkan terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Dikarenakan oleh keterbatasan dana dan waktu, data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui internet yang dilaporkan dalam website BEI, tanpa melihat langsung ke perusahaan tersebut beroperasi
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian lima tahun karena rentang waktu yang terbatas maka penelitian ini kurang dapat digeneralisasi. Dengan menggunakan periode yang lebih panjang dimungkinkan adanya hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

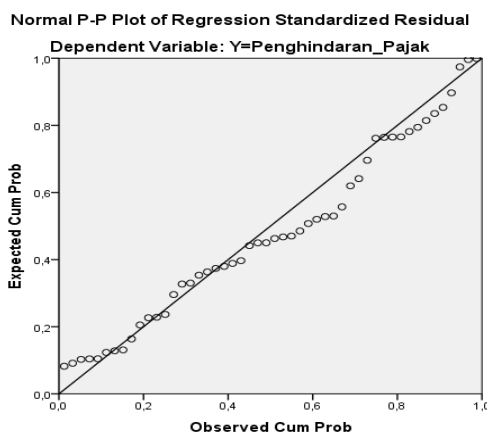
1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel perusahaan dibidang lain untuk menggeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih valid serta mempertinggi daya uji empiris.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang pengukuran penghindaran pajak untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga kemampuan hasil penelitian semakin baik.

6. REFERENSI

- [1] Annisa, Nuralifmida Ayu. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Skripsi.
- [2] Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Andi.
- [3] Darmawan, I Gede Hendy, I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014):143-161.
- [4] Evada Dewata,L. Vera Riama, Henny Yulsiati, Sandrayati, 2015 Pengaruh Board Size dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar Di BEI.
- [5] Fadhillah, Rahmi 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance, E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- [6] Maria M. Ratna Sari, Batara Wiryo Pramudito, Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance.2015 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- [7] Maharani, I Gusti Ayu Cahaya, Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.2 (2014):525-539.
- [8] Resti Yulistia, Popo Fauziati, Arief Frinola Minovia .2015. Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap . Centro multi Akuntansi Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015.
- [9] R.Nelly Nu Apandi .2015. Relevansi Nilai, Subjektifitas Other Comprehensive Income dan Kualitas Audit Universitas Pendidikan Indonesia.
- [10] Sidharta Utama , Ratna Wardhani, Ning Rahayu Analisa Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak .2015.Universitas Negeri Surabaya; Mahasiswa Doktoral Ilmu Akuntansi FE UI.
- [11] Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutiara Basri, Rusli 2015.Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak.
- [12] <http://www.idx.co.id> diakses April 2016

LAMPIRAN

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

